

PELAKSANAAN PENYULUHAN PERTANIAN DI ERA PANDEMI COVID-19

Haris Tri Wibowo ¹, Diah Sulistyorini ^c

¹Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang, Magelang

²BPTP Yogyakarta, Yogyakarta

Surel: Haristriwibowo@pertanian.go.id ¹

ABSTRAK

Adanya pandemi global telah mengubah tatanan kehidupan dalam masyarakat. Kemampuan untuk melakukan adaptasi dan penyesuaian dalam tata kehidupan new normal merupakan sumber kekuatan yang akan membuat kita bertahan. Terkait dengan hal tersebut, studi pelaksanaan penyuluhan pertanian di era pandemi covid-19 menjadi relevan dan penting untuk dikaji karena keberhasilan proses adaptasi dan penyesuaiannya akan menentukan arah pengembangan dan pembangunan pertanian di masa yang akan datang. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Kajian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa penyuluhan pertanian di era pandemi covid-19 dilaksanakan dengan manajemen perubahan. Dengan penerapan manajemen perubahan maka langkah-langkah penyesuaian dilakukan sebagai bentuk adaptasi terhadap situasi dan kondisi yang ada dengan tetap berfokus pada tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja penyuluh di era pandemi covid-19 ditentukan kemampuan penyuluh untuk melakukan langkah adaptasi dalam upaya mengoptimalkan peran penyuluh dalam menyampaikan pesan informasi ke kelompok sasaran. Tantangan dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian di era pandemi adalah lemahnya penguasaan teknologi informasi komunikasi, kurang efisiennya pelaksanaan penyuluhan pertanian yang dilakukan secara virtual dan belum banyaknya materi penyuluhan pertanian terkait pasca panen dan kewirausahaan sebagai respon terhadap situasi pandemi covid-19 yang serba tidak pasti.

Kata kunci: Penyuluhan, Pertanian, Pandemi covid-19

ABSTRACT

The existence of a global pandemic has changed the order of life in society. The ability to make adaptations and adjustments in the new normal life system is a source of strength that will make us survive. In this regard, the study of the implementation of agricultural extension in the era of the COVID-19 pandemic is relevant and important to study because the success of the adaptation and adjustment process will determine the direction of agricultural development and development in the future. This research uses literature study method. From the study conducted, it was concluded that agricultural extension in the era of the covid-19 pandemic was carried out with change management. With the implementation of change management, adjustment steps are taken as a form of adaptation to existing situations and conditions while still focusing on the goals that have been set. The performance of the instructor in the era of the covid-19 pandemic is determined by the ability of the extension worker to take adaptation steps in an effort to optimize the role of the extension worker in conveying information messages to the target group. The challenges in implementing agricultural extension in the pandemic era are the weak

mastery of communication information technology, the inefficient implementation of agricultural extension which is carried out virtually and not many agricultural extension materials related to post-harvest and entrepreneurship as a response to the uncertain situation of the COVID-19 pandemic.

Keywords: Agriculture, Extension, Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Tidak hanya memainkan peran utama dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional, sektor pertanian memberikan peluang terciptanya lapangan pekerjaan, menyediakan bahan pangan dan bahan baku industri serta merupakan sektor penyumbang pendapatan domestik bruto dan merupakan sumber pendapatan bagi masyarakat pedesaan khususnya. Peranan penting sektor pertanian tersebut semakin nyata saat masyarakat global dihadapkan pada kondisi pandemi.

Kondisi pandemi Covid-19 menurut data BPS, (2020) menyatakan bahwa pada triwulan II tahun 2020 pertumbuhan ekonomi nasional mengalami penurunan sebesar 5,32% namun sektor pertanian tumbuh positif sebesar 2,80 %. PDB sektor pertanian menjadi penyumbang terbesar pertumbuhan ekonomi nasional. Ekspor produksi pertanian bahkan meningkat sebesar 9,67 % dibandingkan pada periode yang sama pada tahun sebelumnya.

Kegiatan penyuluhan pertanian yang difokuskan pada kegiatan pendampingan dan konsultasi untuk para pelaku utama dan pelaku usaha pertanian telah lama menjadi ujung tombak pengembangan dan pembangunan pertanian. Melalui kegiatan penyuluhan pertanian, proses adopsi inovasi teknologi tepat guna dapat berjalan dan pada saatnya nanti diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Seperti halnya sektor lain yang terdampak pandemi, penyuluhan pertanian pun tidak luput dari hal tersebut. Meskipun demikian, penyuluhan pertanian tetap harus menjadi motor penggerak utama sehingga sektor pertanian tetap dapat berjalan dengan optimal serta mampu memberikan jaminan kepastian pangan nasional. Untuk itu dibutuhkan sebuah manajemen perubahan sebagai respon adaptif terhadap situasi tersebut.

Kondisi di atas sesuai dengan yang dinyatakan (Wibowo & Haryanto, 2020) bahwa perubahan berencana sebagai kegiatan yang disadari, sengaja dan bersama-sama untuk meningkatkan suatu sistem sosial secara operasional baik itu sistem sosial sendiri atau sistem kebudayaan melalui pemanfaatan pengetahuan yang tepat. Perubahan yang diinginkan atau berencana harus diidentifikasi dan ditentukan. Perubahan tersebut merupakan deskripsi dari kondisi yang sudah ada antara "*what is dan what should be*" yaitu antara yang ada dan yang seharusnya ada. Mengacu pada teori tersebut, penyuluhan pertanian harus dapat melakukan penyesuaian pelaksanaan sehingga tetap dapat menjalankan perannya dengan optimal meskipun dalam kondisi yang jauh dari ideal.

Demikian pula, aktor penggerak utama yaitu penyuluh pertanian, dituntut untuk dapat melakukan penyesuaian dalam mencapai target kegiatan penyuluhan yang ingin dicapai.

Penyuluh pertanian memegang beberapa peranan sekaligus. (Zulhafadi & Mubarak, 2021) menyatakan bahwa penyuluh merupakan promotor dalam mempengaruhi proses adopsi inovasi sebelum diadopsi oleh masyarakat. Penyuluh menjalankan peran sebagai penasehat, dimana harus mampu memberikan bimbingan atau nasehat serta memotivasi petani dalam meningkatkan kapasitas dirinya. Sebagai organisator, penyuluh diharapkan mampu memfasilitasi penerapan usahatani melalui penguatan kapasitas kelompok tani. Sebagai pendamping teknis, penyuluh harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan teknis budidaya. Sebagai penghubung, penyuluh diharapkan mampu membangun kerjasama dengan pihak luar seperti lembaga penelitian, pemasaran dan lembaga lainnya.

Tantangan utama dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian di era pandemi adalah dibatasinya pertemuan dan kegiatan yang melibatkan kumpulan orang terkait dengan kebijakan pembatasan sosial sesuai dengan kondisi pandemi di masing-masing wilayah. Kondisi tersebut, kegiatan penyuluhan tatap muka yang bersifat massal untuk sementara tidak memungkinkan untuk dilakukan. Tantangan lain yaitu keterbatasan kemampuan penyuluh ataupun sasaran utama penyuluhan dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Adanya pandemi global telah mengubah tatanan kehidupan dalam masyarakat. Kemampuan untuk melakukan adaptasi dan penyesuaian dalam tata kehidupan new normal merupakan sumber kekuatan yang akan membuat kita bertahan. Terkait dengan hal tersebut, studi pelaksanaan penyuluhan pertanian di era pandemi covid-19 menjadi relevan dan penting untuk dikaji karena keberhasilan proses adaptasi dan penyesuaiannya akan menentukan arah pengembangan dan pembangunan pertanian di masa yang akan datang.

METODOLOGI PENELITIAN

Kajian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengacu pada jurnal-jurnal yang sesuai dengan tema judul yang dibahas. Metode dan proses penelitian untuk mengidentifikasi dan menilai secara kritis penelitian yang relevan, serta untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari penelitian tersebut (Liberati et al., 2009; Snyder, 2019). Tujuan dari tinjauan sistematis adalah untuk mengidentifikasi semua bukti empiris yang sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan sebelumnya untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian tertentu. Metode yang eksplisit dan sistematis saat meninjau artikel dan semua bukti yang tersedia, bias dapat diminimalkan, sehingga memberikan temuan yang dapat diandalkan untuk menarik kesimpulan dan membuat keputusan (Moher et al., 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi pandemi global telah menuntut langkah-langkah penyesuaian bahkan perubahan dalam tatanan kehidupan masyarakat. Pelaksanaan penyuluhan pertanian, langkah-langkah penyesuaian mutlak dilakukan karena meskipun berada dalam kondisi pandemi pelaku utama dan pelaku usaha tetap membutuhkan materi penyuluhan sesuai dengan permasalahan yang mereka hadapi. Langkah penyesuaian dilakukan dengan mengikuti ketentuan peraturan di wilayah masing-masing sesuai dengan level pandemi yang tengah dihadapi. Metode penyuluhan yang melibatkan kumpulan orang atau bersifat massal seperti ceramah, bimtek, sarasehan, temu wicara, temu teknis untuk sementara tidak dilaksanakan dan diganti dengan kegiatan anjingsana baik ke individu petani atau jika memungkinkan ke kelompok tani dengan pembatasan jumlah peserta kunjungan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Langkah penyesuaian ini dilakukan sebagai upaya agar informasi dan materi penyuluhan pertanian tetap dapat sampai ke kelompok sasaran dengan tetap memprioritaskan aspek kesehatan semua pihak

Penyesuaian pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian dilakukan tidak hanya pada aspek metode namun juga pada frekuensi kegiatan. Adanya pembatasan sosial dan status lockdown di beberapa wilayah seringkali menjadikan kegiatan yang telah dijadwalkan menjadi gagal dilaksanakan sehingga frekuensi kegiatan menjadi sangat berkurang. Hal tersebut ditambah lagi dengan kondisi beberapa tenaga penyuluh lapang atau bahkan terdapat anggota dari kelompok sasaran yang terpapar sehingga harus melakukan isolasi mandiri atau karantina sehingga kegiatan kunjungan atau anjingsana yang telah dijadwalkan harus disesuaikan kembali. Apabila terdapat materi yang penting dan mendesak untuk segera disampaikan, maka pertemuan tatap muka dilaksanakan melalui perorangan atau perwakilan kelompok tani.

Di sisi lain, keterbatasan situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan dan bertatap muka secara langsung, memberikan peluang pemanfaatan informasi teknologi informasi dan komunikasi sebagai media dalam menyampaikan materi penyuluhan secara virtual. Sehingga meskipun pertemuan tatap muka secara langsung tidak dapat dilaksanakan, kegiatan penyuluhan pertanian tetap dapat berjalan. Kegiatan penyuluhan dilakukan secara daring/online menggunakan aplikasi whatsapp grup, telepon dan layanan short message service (SMS) maupun media sosial.

(Suwuh et al., 2021) menyatakan bahwa di masa pandemi covid-19 penyuluhan pertanian tetap dilaksanakan melalui kunjungan langsung ke petani. Adapun pelaksanaan penyuluhan massal telah dikurangi, frekuensi kunjungan kepada petani dibatasi dan penyebaran materi diperkecil menggunakan whatsapp, zoom yang ditujukan untuk kegiatan pembinaan. Suadnya et al., (2021) menyatakan bahwa strategi komunikasi yang dipilih oleh penyuluh di Kabupaten Lombok Tengah adalah komunikasi perorangan baik secara langsung maupun melalui media telepon seluler. Pertemuan kelompok ditiadakan dan kunjungan usahatani dan kunjungan rumah menjadi pilihan. Hal tersebut

dilakukan untuk lebih menaati pelaksanaan standar prosedur pencegahan penularan covid-19. Ellyta et al., (2021) juga menyatakan bahwa di era pandemi penyuluh di Desa Sambora Kecamatan Toho Kabupaten Mempawah tidak lagi memberikan informasi kepada petani melalui kunjungan pribadi/kelompok. Perubahan metode komunikasi terjadi dari kunjungan secara langsung menjadi metode komunikasi melalui media.

Senada dengan hal tersebut di atas, Wibowo & Haryanto, (2020) menyatakan bahwa selama masa pandemi covid-19 sebanyak 90% responden penyuluh mengurangi frekuensi kunjungan pembinaan ke petani/poktan/gapoktan. Aspek penyesuaian atau perubahan metode penyuluhan dilakukan oleh 94% responden penyuluh. Metode anjarsana, pertemuan tatap muka, ceramah dan demonstrasi tidak dapat dilakukan karena adanya pembatasan kegiatan yang melibatkan banyak orang dan kemudian digantikan dengan kegiatan penyuluhan melalui media teknologi informasi dan komunikasi.

Di era pandemi, penyuluh pertanian memiliki peran yang strategis sekaligus menantang. Penasehat, penyuluh tidak hanya menyampaikan informasi teknis terkait materi penyuluhan pertanian namun juga dituntut kreatifitasnya untuk menyampaikan informasi yang benar terkait penyebaran pandemi covid-19 dan penerapan protokol kesehatan di lingkungan kelompok sasaran yang notabene masih rendah di masa awal pandemi. Penyampaian pesan tersebut disampaikan di sela penyampaian materi teknis dan dilakukan secara berulang-upang di berbagai kesempatan sehingga memberikan kesadaran dan pemahaman pada kelompok sasaran.

Organisator, penyuluh pertanian dituntut untuk dapat mengorganisir pertemuan secara virtual yang merupakan hal baru sebagai bagian dari proses manajemen perubahan. Selain itu, penyuluh pertanian juga dituntut untuk dapat menyusun jadwal pertemuan terutama virtual secara lebih rinci sehingga seluruh anggota kelompok sasaran memperoleh haknya untuk mendapatkan materi penyuluhan sesuai kebutuhannya meskipun harus secara bergiliran dikarenakan pemberlakuan pembatasan sosial.

Pendamping teknis, pilihan untuk melakukan kegiatan penyuluhan di lahan kelompok sasaran menjadi pilihan yang tepat untuk dilakukan di masa pandemi. Secara teknis, penyuluhan lebih efektif dilaksanakan karena mempraktekkan langsung di lahan petani dan sekaligus memiliki tingkat keamanan yang lebih tinggi dan resiko penyebaran covid-19 yang rendah dari aspek kesehatan karena dilaksanakan di tempat terbuka dan dihadiri hanya oleh petani pemilik lahan atau beberapa orang petani saja.

Penghubung, penyuluh pertanian harus memiliki kemampuan komunikasi dan jejaring yang luas sehingga selain dapat mengorganisir penyuluhan pertanian secara virtual juga dapat menghubungkan kelompok sasaran dengan para narasumber yang kompeten di bidangnya. Di era pandemi, permasalahan jarak dan waktu yang sebelumnya menjadi kendala klasik pelaksanaan penyuluhan justru tereduksi. Kegiatan penyuluhan dapat dilaksanakan secara lintas jarak dan bahkan waktu. Pada kondisi ini, kemampuan bernegosiasi penyuluh diperlukan dalam upaya menghadirkan narasumber yang tepat untuk memberikan materi penyuluhan sesuai dengan yang dibutuhkan petani.

Kemampuan menjalankan keempat peran tersebut di atas secara seimbang bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Namun, dengan berbagai keterbatasan di era pandemi kelompok sasaran cenderung membutuhkan peranan penyuluh pertanian yang lebih intensif dibanding sebelumnya. Penilaian kinerja penyuluh pertanian oleh kelompok sasaran akan sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam menjalankan 4 (empat) perannya di atas. Apabila dapat menjalankan keempat peran tersebut dengan baik maka penilaian kinerja penyuluh juga akan dinilai baik dan begitu pula sebaliknya. Tandibato et al., (2021) menyatakan bahwa kinerja penyuluh di Kelurahan Taratara Satu Kecamatan Tomohon Barat dinyatakan kurang baik karena penyuluh hanya melaksanakan kegiatan pendampingan teknis yaitu bercocok tanam melalui demonstrasi dan hal-hal teknis lainnya. Kelompok sasaran mengharapkan agar penyuluh juga memberikan kegiatan non-teknis yang bermanfaat yaitu pelatihan dan pengembangan kepemimpinan petani. Pada kasus ini, kita dapat mengetahui bahwa penyuluh telah menjalankan perannya sebagai pendamping namun baru berfokus pada pendampingan teknis dan belum mengoptimalkan upaya pendampingan non-teknis. Zulhafadi & Mubarak, (2021) menyatakan bahwa di antara keempat peran tersebut, penyuluh di kota Tarakan lebih berperan sebagai penasehat dan pendamping teknis budidaya pertanian namun peran sebagai organisator belum optimal karena terlihat dari kemampuan manajerial dan administrasi petani yang belum baik. Selain itu, peran sebagai penghubung juga belum baik ditandai dari belum terfasilitasinya petani dengan lembaga pembiayaan dan lembaga pemasaran.

Manajemen perubahan dalam melaksanakan penyuluhan pertanian di era pandemi telah dilakukan. Meskipun demikian, dalam implementasinya masih ditemui kendala teknis dan operasional baik dari sisi penyuluh ataupun dari sisi kelompok sasaran. Tantangan utama yang langsung nampak adalah lemahnya penguasaan aspek teknologi informasi dan komunikasi. Pelaksanaan penyuluhan pertanian yang harus dilakukan secara virtual atau pelaksanaan penyuluhan pertanian dengan memanfaatkan media sosial di era pandemi menyadarkan kita bahwa kompetensi dan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi penyuluh dan kelompok sasaran masih sangat perlu ditingkatkan. Untuk itu, materi penyuluhan terkait dengan pengenalan aplikasi media sosial dan web sebagai media penyuluhan pertanian yang baru harus terus dilaksanakan. Menurut Wibowo & Haryanto, (2020) mayoritas keluarga kelompok sasaran memiliki sikap yang positif terhadap penggunaan media sosial dalam mencari informasi pertanian. Namun mayoritas keluarga nampaknya berkecil hati dengan kesulitan teknis yang dirasakan dalam mengakses informasi. Media sosial merupakan sumber informasi pertanian yang murah dan mudah didapat namun dalam penggunaannya kelompok sasaran masih banyak menemui kesulitan karena hal ini merupakan alat komunikasi baru sehingga masih terkendala kesulitan pengoperasiannya.

Tantangan berikutnya adalah pelaksanaan penyuluhan pertanian yang dilakukan secara virtual mengakibatkan penyampaian pesan dan informasi pertanian menjadi tidak efektif. Hal ini terutama apabila materi yang disampaikan terkait dengan hal-hal teknis

yang semestinya dilakukan langsung di lapangan atau materi yang bersifat praktek. Pandemi yang berlangsung lama memaksa kita untuk menemukan strategi mengatasi tantangan ini, karena kegiatan penyuluhan pertanian yang efektif akan menjadi jalan bagi tercapainya tujuan penyuluhan yaitu peningkatan pendapatan dan kesejahteraan kelompok sasaran. Apalagi dengan kondisi pandemi, permasalahan teknis pertanian bisa saja menjadi lebih kompleks dan mendesak untuk segera ditemukan solusinya. Untuk itu, penyuluhan pertanian yang dilakukan secara virtual tetap perlu ditindaklanjuti dengan pertemuan tatap muka langsung dan praktek lapangan tentunya dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan.

Pandemi membawa kita ke dalam situasi yang penuh dengan ketidakpastian. Bagi kelompok sasaran, fokus materi penyuluhan pertanian yang dibutuhkan adalah mengenai solusi-solusi yang dapat dilakukan dalam mengisi situasi tersebut sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Pada situasi pandemi, tuntutan untuk dapat melakukan pengolahan hasil produk pertanian agar memiliki nilai tambah semakin meningkat agar tidak memperoleh kerugian yang besar. Materi penyuluhan terkait dengan pengolahan pasca panen akan relevan dengan situasi ini. Penumbuhan jiwa kewirausahaan juga merupakan materi yang terus digencarkan untuk mengembangkan semangat dan jiwa pengusaha kelompok sasaran. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Wibowo & Haryanto, (2020) bahwa petani mengharapkan materi penyuluhan dapat lebih diarahkan pada materi pembangunan karakter pengusaha sehingga petani mampu mengembangkan usaha mereka. Selama ini, petani menjual produk pertaniannya dengan harga murah karena belum memiliki kemampuan pasca panen serta belum tumbuhnya jiwa kewirausahaan.

KESIMPULAN

Penyuluhan pertanian di era pandemi covid-19 dilaksanakan dengan manajemen perubahan. Penerapan manajemen perubahan maka langkah-langkah penyesuaian dilakukan sebagai bentuk adaptasi terhadap situasi dan kondisi yang ada dengan tetap berfokus pada tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja penyuluh di era pandemi covid-19 ditentukan kemampuan penyuluh untuk melakukan langkah adaptasi dalam upaya mengoptimalkan peran penyuluh dalam menyampaikan pesan informasi ke kelompok sasaran. Tantangan dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian di era pandemi adalah lemahnya penguasaan teknologi informasi komunikasi, kurang efisiennya pelaksanaan penyuluhan pertanian yang dilakukan secara virtual dan belum banyaknya materi penyuluhan pertanian terkait pasca panen dan kewirausahaan sebagai respon terhadap situasi pandemi covid-19 yang serba tidak pasti.

DAFTAR PUSTAKA

BPS. (2020). *Indonesia Dalam Angka 2020*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.

Ellyta, E., Sasmito, W., & Ekawati, E. (2021). PERANAN PENYULUH PADAUSAHATANI PADI DI MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA SAMBORA KECAMATAN TOHO KABUPATEN MEMPAWAH. *ZIRAA'AH*, 46(3), 315–326.

Liberati, A., Altman, D. G., Tetzlaff, J., Mulrow, C., Gøtzsche, P. C., Ioannidis, J. P. A., Clarke, M., Devereaux, P. J., Kleijnen, J., & Moher, D. (2009). The PRISMA statement for reporting systematic reviews and meta-analyses of studies that evaluate healthcare interventions: explanation and elaboration. *BMJ (Clinical Research Ed.)*, 339. <https://doi.org/10.1136/bmj.b2700>

Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., & Altman, D. G. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: The PRISMA statement. In *BMJ (Online)* (Vol. 339, Issue 7716, pp. 332–336). <https://doi.org/10.1136/bmj.b2535>

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>

Suadnya, I. W., Hadi, A. P., & Paramita, E. P. (2021). STRATEGI KOMUNIKASI DAN KINERJA PENYULUH PERTANIAN DIMASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH. *Prosiding SAINTEK*, 27–35.

Suwuh, Y. D., Rori, Y. P. I., & Loho, A. E. (2021). KINERJA PENYULUH PERTANIAN DI MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN LANGOWAN BARAT KABUPATEN MINAHASA. *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Pedesaan)*, 3(2), 220–234.

Tandibato, H. E., Kaunang, R., & Memah, M. Y. (2021). KINERJA PENYULUH PERTANIAN DALAM MASA PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN TARATARA SATU KECAMATAN TOMOHON BARAT KOTA TOMOHON. *Agri-SosioEkonomi*, 17(2), 251–260.

Wibowo, H. T., & Haryanto, Y. (2020). Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Magelang The Performance of Agricultural Extension Workers During the Covid-19 Pandemic in Magelang Regency. *Jurnal Penelitian Peternakan Terpadu*, 2(2), 79–92. <http://jurnal.polbangtanyoma.ac.id/index.php/jppt>.

Zulhafadi, Z., & Mubarak, A. (2021). PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA TARAKAN. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 4(2).